

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan jiwa menjadi salah satu bagian penting dalam permasalahan kesehatan manusia dan menjadi faktor utama penunjang terwujudnya kehidupan manusia yang berkualitas. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2013), persentase gangguan kesehatan jiwa sangat tinggi, sekitar 25% dari penduduk dunia pernah mengalami gangguan jiwa, 1% diantaranya memiliki gangguan jiwa yang berat. Selain itu, data WHO menyatakan bahwa setiap saat, hampir 450 juta orang di dunia mengalami permasalahan jiwa, baik permasalahan dalam saraf maupun perilaku, hal ini menunjukkan tingginya potensi kemudahan seseorang untuk terserang gangguan jiwa. Sedangkan menurut Riskesdas (2018) data orang dengan gangguan jiwa naik sekitar 1,7 sampai dengan 7 per mil. Yang artinya per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang memiliki orang dengan gangguan jiwa dapat disimpulkan terdapat 450.000 orang yang menderita gangguan jiwa.

Gangguan jiwa adalah psikologik atau pola perilaku yang ditujukan untuk individu yang menyebabkan distress, menurunkan kualitas kehidupan dan disfungsi. Hal tersebut mencerminkan disfungsi psikologis, bukan sebagai akibat dari penyimpangan sosial maupun konflik dengan masyarakat (Stuart, 2013). Terdapat dua jenis gangguan jiwa, yang pertama yaitu gangguan jiwa ringan atau dengan nama lain neurosa dan yang kedua adalah gangguan jiwa berat atau psikosis. Psikosis merupakan bentuk gangguan jiwa yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan seseorang dalam berkomunikasi dan memahami hal-hal yang nyata yang kemudian mengakibatkan adanya keterbatasan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Psikosis terdiri dari 2 macam, yaitu psikosis organik yang

menunjukkan adanya kelainan pada otak serta psikosis fungsional dimana tidak terdapat kelainan pada otak (Andayani, 2012).

Klien yang mengalami gangguan jiwa cenderung akan mengalami masalah perawatan diri, hal ini karena kurangnya respon terhadap kebersihan diri atau bisa disebut sebagai defisit perawatan diri. Defisit perawatan diri adalah suatu kondisi penurunan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas perawatan diri yang biasanya dapat dilakukan secara mandiri termasuk diantaranya mandi, berpakaian, berhias, makan dan buang air (Abdul, 2015). Pasien dengan defisit perawatan diri akan menimbulkan dampak tertentu. Dampak tersebut yaitu terjadinya kerusakan kuku, integritas kulit dan membran mukosa bibir juga akan mengalami dijauhi oleh masyarakat sekitar.

Ada beberapa jenis terapi yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku pasien yang mengalami defisit perawatan diri, diantaranya terapi individu, terapi perilaku, terapi kognitif, terapi keluarga, terapi kelompok, terapi psikoreligius serta terapi lingkungan. Adapun terapi individu merupakan terapi langsung oleh perawat terhadap individu yang dilakukan secara langsung dengan langkah dan durasi waktu yang terstruktur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sasmita, Kelliat, & Budiharto, 2010). Adapun peran perawat jiwa di komunitas sebagai pelaksanaan program, sebagai pendidik, sebagai koordinator kegiatan untuk memotivasi dalam pelaksanaan program bebas pasung. Terdapat empat strategi pelaksanaan dalam melakukan terapi individu pasien yang mengalami defisit perawatan diri, yaitu melatih pasien untuk melakukan kebersihan diri, melatih pasien untuk berdandan, melatih pasien untuk makan dan minum mandiri serta melatih pasien untuk buang air secara mandiri (Kelliat, 2019).

Setelah dilakukan wawancara beberapa orang di daerah kerja wilayah puskesmas jampangkulon tepatnya yang berada di daerah Negla Saluyu belum begitu paham mengenai pengetahuan tentang personal hygiene. Sehingga pasien tidak mendapatkan penanganan yang semestinya. Adapun Tn.B yang terdapat di daerah tersebut mengalami gangguan defisit perawatan diri dimana Tn.B tersebut tidak mampu melakukan eliminasi pada tempatnya.

Dilakukannya Sp 4 ini dikarenakan penulis sudah menjelaskan sebelumnya kepada klien mengenai SP sebelumnya sehingga penulis hanya mengaplikasikan Sp 4 ini.. SP 4 dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan harian klien, menjelaskan cara BAB/BAK yang baik dan benar serta membantu pasien mempraktekkan cara BAB/BAK yang baik dan benar (Direja, 2010)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan SP 4 pada Tn.B dengan Defisit perawatan diri di daerah Negla Saluyu dengan metode terapi individu yang dipilih yaitu SP 4 dan pengaplikasian ini disusun dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Aplikasi SP 4 Pada Tn.B dengan Defisit Perawatan Diri di Negla Saluyu”.

## **1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan pengalaman serta mengaplikasikan kepada klien secara langsung Aplikasi SP 4 Pada Tn.B dengan Defisit Perawatan Diri di Negla Saluyu

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1.2.2.1 Penulis bisa mendeskripsikan hasil pengkajian pada klien dengan defisit perawatan diri

1.2.2.2 Penulis bisa mendeskripsikan diagnosa pada klien dengan defisit perawatan diri

1.2.2.3 Penulis bisa mendeskripsikan rencana tindakan aplikasi personal hygiene pada pasien defisit perawatan diri

1.2.2.4 Penulis bisa mendeskripsikan implementasi pada klien dengan defisit perawatan diri

1.2.2.5 Penulis bisa mendeskripsikan evaluasi pada klien dengan defisit perawatan diri

1.2.2.6 Penulis bisa mendeskripsikan analisa pada klien dengan defisit perawatan diri

## **1.3 Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulis ini adalah sebagai berikut :

#### 1.3.1 Observasi

Yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara melihat, mengamati keadaan dan perilaku klien dan ikut serta dalam melakukan tindakan keperawatan. Yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat objektif

#### 1.3.2 Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara perawat, pasien dan keluarga pasien dengan tujuan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang dialami pasien. Yang bertujuan untuk mengumpulkan data subjektif.

#### 1.3.3 Studi Literature

Yaitu dengan cara mencari sumber-sumber dan membaca jurnal untuk pendokumentasian.

### **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

#### 1.4.1 Bagi Institusi

Yaitu sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien dengan Defisit Perawatan Diri

#### 1.4.2 Bagi Klien

Yaitu untuk meningkatkan kemampuan klien dan keluarga klien tentang memahami pentingnya menjaga kebersihan diri